

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

Oleh Helmy Firmansyah
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

The purpose of this research was to examine the correlation between the student learning motivation and physical education learning outcomes. This research involved 120 third graders Sekolah Dasar Merdeka, Bandung. It employed survey using simple, multiple, and partial regression analysis. The hypothesis showed that there was a positive correlation between student motivation and student learning outcomes in physical education.

Kata Kunci: motivasi berprestasi, hasil belajar pendidikan jasmani

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Secara garis besar, pendidikan jasmani di Indonesia bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional. Menurut Ateng (1992: 2) pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua aspek baik organik, motorik, kognitif maupun afektif. Penerapan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah umum yang telah diprogramkan dalam GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran), ditujukan untuk meningkatkan kesegaran jasmani, juga untuk menanamkan gerak- gerak dasar yang baik dan benar. Oleh sebab itu, seyogyanya tes hasil belajar harus sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani yang digariskan oleh kurikulum pendidikan jasmani di SD. Tes hasil belajar pendidikan jasmani selalu dilakukan dengan tes keterampilan cabang olahraga, tes tidak sejalan

dengan tujuan kurikulum, guru kurang/tidak memodifikasi fasilitas dan sarana serta peraturan yang ada untuk disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kemampuan gerak siswa yang beragam, terdapat sikap yang acuh terhadap kegiatan pembelajaran, dan kurangnya motivasi yang dimiliki siswa akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik.

Untuk mencapai hasil belajar pendidikan jasmani yang baik, dituntut berbagai kemampuan dan kesiapan belajar baik secara fisiologis dan psikologis dari individu yang belajar antara lain; kondisi fisik umum yang dapat meningkatkan kemampuan geraknya. Kondisi psikologis yang meliputi sikap yang positif dan motivasi yang kuat agar dapat membantu anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani? Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Belajar merupakan proses berkesinambungan yang berlangsung seumur hidup. Menurut Josep F. Callahan & Leonard H. Clark (1983: 198), sebagaimana dikutip Seels & Rita (1994: 12), walaupun belajar berlangsung seumur hidup, namun disadari bahwa tidak semua belajar dilakukan secara sadar. Belajar juga diartikan sebagai perolehan perubahan tingkah laku yang relatif permanen dalam diri seseorang mengenai pengetahuan atau tingkah laku karena adanya pengalaman. Hal ini senada

dengan pendapat Bower & Ernes (1981: 11) bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan tidak disebabkan oleh adanya kedewasaan. Belajar dapat terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja. Artinya aktivitas yang disengaja adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan mempunyai tujuan, yaitu diperoleh satu pengalaman baru. Aktivitas belajar yang tidak sengaja merupakan suatu interaksi individu dengan lingkungan secara kebetulan, dan dengan interaksi tersebut individu mendapat pengalaman baru. Menurut Romiszowski (1981: 241) bahwa hasil belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tentang bidang yang dipelajari. Selanjutnya Bloom (1981:7) mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif meliputi (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi. Ketiga kemampuan pertama, yaitu pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, digolongkan sebagai tingkat kognitif rendah, selanjutnya ketiga kemampuan lainnya yaitu, analisis, sintesis dan evaluasi disebut sebagai tingkat kognitif tinggi. Ranah afektif meliputi; (1) penerimaan, (2) perhatian, (3) penanggapan, (4) penyesuaian, (5) penghargaan dan penyatuan. Ranah psikomotor meliputi: (1) peniruan, (2) penggunaan, (3) ketelitian, (4) koordinasi, dan (5) naturalisasi.

Gagne dan Briggs (1978: 49-50) mengatakan bahwa hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar yang dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Dengan pengalaman tersebut akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani anak. Menurut Cholik dan Lutan (1997: 13) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Artinya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak,

sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif dan sosial, sehingga melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak didik dapat tumbuh dan berkembang sehat dan segar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmonis. Dauer dan Pangrazi (1989: 1) mengatakan bahwa hakikat dari pendidikan jasmani sebagai bagian yang memberikan sumbangan dalam pendidikan secara umum. Melalui pemberian pengalaman tugas gerak dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang bersifat total atau menyeluruh.

Hakikat Motivasi Berprestasi

Motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi. Menurut Staton dalam Soedibyo (1989: 19) motivasi diartikan sebagai pendorong atau penggerak yang mengkondisikan individu dan selanjutnya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang hanya akan belajar jika ia mempunyai kemauan untuk belajar. Adanya kemauan untuk belajar tersebut menunjukkan bahwa individu tersebut mempunyai motivasi untuk belajar. Hasil penelitian Lioyd and Archer (1977: 70) melaporkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar.

Singer (1986: 26-27) mengatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi seseorang akan menentukan pilihan untuk melakukan, bagaimana intensitas ia melakukannya, dan bagaimana berat usaha ia melakukannya atau tingkat kinerja setiap waktu. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan melakukan suatu aktivitas lebih baik, lebih efisien, lebih cepat, dan lebih bersemangat dan bertanggungjawab. Menurut Straub (1989: 38) prestasi = belajar + motivasi. Artinya untuk mencapai prestasi belajar yang baik, faktor latihan adalah mutlak dan harus dilakukan oleh siswa, tetapi latihan tanpa motivasi hasilnya akan tersendat dan prosesnya akan lama. Sebaliknya motivasi tanpa latihan tidak mungkin karena segalanya tidak akan terarah. Boocock (1968: 74) berpendapat bahwa motivasi berprestasi

merupakan kecenderungan seseorang untuk mereaksi terhadap situasi untuk mencapai suatu prestasi yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku. Motivasi berprestasi merupakan motif yang mendorong seseorang berpacu dengan keunggulan orang lain dan keunggulan diri sendiri.

Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan jasmani semestinya memberikan pengalaman berhasil bagi setiap anak, karena pengalaman berhasil dapat merupakan sumber motivasi. Motivasi adalah kemauan seseorang untuk memilih, mengarahkan dan memperkuat perilaku dalam mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan melakukan sesuatu dengan kemauan kuat untuk maju, mengarah pada standar keunggulan, suka berkompetisi, memiliki semangat yang tinggi, percaya akan kemampuannya, tidak suka membuang waktu, dan belajar dipandang sebagai jalan menuju cita-cita. Motivasi berprestasi mendorong seseorang berpacu dengan keunggulan, baik keunggulan sendiri maupun keunggulan orang lain, serta mendorong seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam suatu aktivitas jasmani. Keterlibatan siswa dalam setiap tugas gerak, selain didorong untuk menyatakan kemampuan dirinya, juga untuk meraih pengalaman berhasil. Karena itu upaya untuk membangkitkan motivasi siswa ialah memberikan kepada siswa untuk mengalamai pengalaman berhasil. Dengan demikian tugas-tugas gerak juga disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga siswa akan termotivasi untuk menampilkan *performance* terbaik yang dimilikinya, berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas gerak dalam aktivitas jasmani. Sesuai dengan uraian di atas, dapat diduga bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Merdeka Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi sederhana dan regresi jamak, korelasi sederhana dan korelasi jamak, serta parsial. Yang menjadi sampel adalah siswa putra dan putri kelas tiga sebanyak 120 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang disusun sendiri oleh peneliti, yaitu motivasi berprestasi. Kedua instrumen tersebut telah diujicobakan, sehingga memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang memadai. Instrumen kemampuan gerak dan hasil belajar di tes dengan tes keterampilan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani ditunjukkan oleh persamaan regresi $v = -6,30 + 8,68X_3$. Hasil pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi tampak seperti pada tabel di bawah yang menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan dan linear. Ini berarti apabila motivasi berprestasi ditingkatkan satu skor, maka kecenderungan hasil belajar pendidikan jasmani akan meningkat 8,68 pada constanta $-6,30$.

Tabel ANAVA untuk uji signifikansi dan Linearitas Regresi
 $v = -6,30 + 8,68X_3$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{Hitung}	F _{Tabel 0,05}
Total	120	4300			
Regresi (a)	1	3853,33			
Regresi (b/a)	1	37,16	37,16	10,71*	3,92
Sisa	118	409,51	3,47		
Tuna cocok	23	61,51	2,67	0,73 ^{ns}	1,63
Galat	95	347,98	3,66		

Keterangan:

* = koefisien korelasi sangat signifikan ($F_H > F_T$)
 ns = Koefisien korelasi non signifikan ($F_H < F_T$)

Kekuatan hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $r_{y2} = 0,28$. Hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t ternyata, $t_H > t_T = 2,86 > 1,66$ ini berarti, signifikan. Dengan demikian kesimpulannya, terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan hasil belajar

pendidikan jasmani. Atau semakin tinggi motivasi berprestasi semakin tinggi pula hasil belajar pendidikan jasmani. Koefisien determinasi sebesar 0,8%. Artinya, 8% variasi nilai hasil belajar pendidikan jasmani dapat dijelaskan oleh motivasi berprestasi.

KESIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa, guru perlu meningkatkan kemampuan gerak siswa melalui pemberian mengulang kembali gerakan dasar yang belum dikuasai, bahan ajar yang bervariasi, metode yang menarik, serta memberikan latihan-latihan yang dikemas dalam permainan-permainan kecil untuk melatih gerak-gerak dasar dominan cabang olahraga. Kemudian guru perlu memberikan rangsangan yang positif dan menyenangkan, menciptakan suasana belajar yang kondusif sebagai upaya meningkatkan sikap siswa terhadap pendidikan jasmani. Berikan kesempatan bagi siswa yang terampil untuk memberikan contoh gerakan yang dikuasainya, sebagai alat bantu belajar sehingga siswa merasa dihargai dan akan memudahkan siswa yang lain untuk belajar. Contoh yang baik adalah kinerja guru yang maksimal maka diharapkan akan timbul sikap yang positif dan menyenangi pendidikan jasmani.

Pemberian tugas gerak yang bervariasi dari gerak yang mudah ke gerak yang kompleks agar memacu siswa untuk berusaha. Berikan pengalaman berhasil dan gagal agar siswa merasakan bagaimana jika ia berhasil dan bagaimana jika gagal. Pada setiap pertemuan berikan dorongan melalui ucapan dan sentuhan yang menyenangkan, sehingga siswa akan termotivasi untuk berusaha maju dan berhasil sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani perlu dilakukan secara terpadu dan sinergis, melalui upaya peningkatan faktor-faktor internal dan eksternal. Khususnya penekanan pada peningkatan kemampuan gerak, peningkatan sikap siswa terhadap pendidikan jasmani, dan peningkatan motivasi berprestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bower, Gordon H. & Ernes R. Hilgard. 1981. *Theories of Learning*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.

- Burton, Allen W. 1998. *Movement Skill Assesment*. Minesota: Human Kinetics.
- Cholik M, Toho., Rusli Lutan. 1996/1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti.
- Kirkendal, Don., 1980. *Mesurement and Evaluation for Physical Education*. Dubugue: WMC Brown Co. Pub.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metoda*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK.
- Mathews, Donald K. 1973. *Measurement in Physical Education*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Soedibyo, Setyobroto. 1989. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT Anem Kosonf Anem.
- Singer, Robert N. 1980. *Motor Learning and Human Performance an Application to Motor Skills and Movement Behaviors*. New York: MacMillan Publishing Co., Inc.